

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU  
DALAM MENYUSUN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
PADA SD BINAAN DI KECAMATAN SEPAUK  
KABUPATEN SINTANG**

Edmundus Dius  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang  
Email : [dius.emund@gmail.com](mailto:dius.emund@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to determine the quality of the lesson plan (RPP) prepared by teachers in elementary school built in the district Sepauk. The problem in this research are: 1) Is the ongoing academic supervision is able to improve the competence of teachers in the RPP? 2) What measures granting academic supervision to improve the competence of teachers in preparing lesson plans? Solving these problems, researchers with academic supervision on an ongoing basis. The method used is action research with research targets all teachers in primary target Sepauk the District supervisor can create lesson plans education unit level curriculum (KTSP 2006) with the format and the correct way and the teacher involved can apply them to create lesson plans on an ongoing basis. RPP revisions analysis results in the first cycle reflects the increasing quality of teachers in the preparation of the RPP. Where the quality before the cycle is 71% and to 77.2% setelah cycle. Improved quality up 6.2% From here also seen that the number of teachers who received the lowest score is 65 and there are already good teachers have value is 85. In the second cycle of all teachers to get a good value with an average value of 84.2% , In the second cycle than the former increased 5.2%, with the highest score is 95 and the lows are 75.

**Keywords:** competence of teachers' lesson planning and implementation.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru pada sekolah dasar binaan di Kecamatan Sepauk. Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah supervisi akademik yang berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam RPP? 2) Bagaimanakah langkah-langkah pemberian supervisi akademik yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP? Pemecahan masalah tersebut, peneliti dengan melakukan supervisi akademik secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan target penelitian semua guru di SD binaan pengawas Kecamatan Sepauk dapat membuat RPP kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP 2006 ) dengan format dan cara yang benar serta guru yang dilibatkan dapat menerapkannya dalam membuat RPP secara berkelanjutan. Hasil analisa revisi RPP pada siklus pertama memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas guru dalam penyusunan RPP. Dimana kualitas sebelum siklus adalah 71% dan setelah siklus menjadi 77,2%. Peningkatan kualitas naik 6,2% Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mendapatkan nilai terendah adalah 65 dan sudah ada guru memiliki nilai yang baik yaitu 85. Pada siklus ke dua semua guru memperoleh nilai yang baik dengan rata-rata nilai 84,2%. Pada siklus kedua dibandingkan yang pertama mengalami peningkatan 5,2%, dengan nilai tertinggi adalah 95 dan terendah adalah 75.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil, untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru

saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dikuasai dengan benar.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2015/2016 di SD binaan pengawas yaitu SDN 39 Tanjung Ria dan SDN 29 SP. I Manis Raya Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang didapatkan menunjukkan secara kualitas RPP yang disusun oleh guru belum memuaskan dan masih banyak ditemukan kekurangan serta kesalahan pahaman dalam menyusun RPP.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai pengawas sekolah merencanakan untuk melakukan supervisi akademik. Dengan metode

tersebut diharapkan setelah kegiatan, RPP yang baik menjadi di atas 80%.

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti. Antara lain: 1) Rendahnya kompetensi guru dalam menyusun RPP. 2) Kualitas RPP yang disusun oleh guru masih belum baik hanya mencapai nilai 70%. Sulitnya kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru. 3) Sulitnya pengawas mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dari hasil identifikasi masalah yang muncul, peneliti akan membatasi permasalahan yang disinyalir oleh peneliti sebagai akar permasalahan dari semua masalah yang teridentifikasi yaitu rendahnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah supervisi akademik yang berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam RPP? 2) Bagaimanakah langkah-

langkah pemberian supervisi akademik yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP?

Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim 1993: 2).

Komponen RPP berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut : "*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*". *Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik.* Rumusan ini

mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan dibuat dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi. Penelitian ini ditujukan kepada semua guru binaan pengawas yaitu di SDN 39 Tanjung Ria dan SDN 29 SP 1 Manis Raya Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Lokasi

penelitian ini adalah SD Negeri 39 Tanjung Ria, Desa Tanjung Ria, dan SDN 29 SP 1 Manis Raya Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Waktu penelitian di laksanakan sejak bulan Januari 2016 sampai dengan Maret 2016. Berikut langkah kegiatan PTS: 1) Tahap perencanaan pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan peneliti padaminggu pertama Januari 2016. 2) Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada minggukedua bulan Januari 2016. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. 3) tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakandan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi siklus ke 2.

### C. Hasil Dan Pembahasan

Kualitas Penyusunan RPP Setelah Siklus Pertama Pada rapat awal tahun pelajaran 2016-2017, peneliti memerintahkan kepadaseluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran dan peneliti akan melakukan supervise akademik.Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaianterhadap kualitas serta kuantitas guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran terutamaRPP.

Hasil analisa revisi RPP pada table diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas guru dalam penyusunan RPP. Dimana kualitas sebelum siklus adalah 71% dan stelah siklus menjadi 77,2%. Peningkatan kualitas naik 6,2% Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mendapatkan nilai terendah adalah 65 dan sudah ada guru memiliki niai yang baik yaitu 85. Pada siklus pertama ditemukan permasalahan-permasalahan pokok pada guru yang kesulitan dalam menyusun RPP yaitu

kesulitan dalam menentukan indikator pencapaian.

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) hingga bisa mencapai hasil minimal 80 %, fokus pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan bimbingan secara khusus kepada guru-guru yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan indkator pencapaian dan teknik penilaian di dalam menyusun RPP

Siklus II diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Berdasarkan penilaian aspek dan analisi data diperoleh peningkatan kualitas dalam penyusunan RPP. Pada siklus ke dua semua guru memperoleh

nilai yang baik dengan rata-rata nilai 84,2%. Pada siklus kedua dibandingkan yang pertama mengalami peningkatan 5,2%, dengan nilai tertinggi adalah 95 dan terendah adalah 75.

**Tabel 1 Hasil Perolehan Nilai Hasil Suvervisi Akademik Di SD Negeri 39 Tanjung Ria**

No	Nama Guru	Nilai Pra-Siklus	Nilai Siklus 1	Presentase Kenaikan	Nilai Siklus 2	Presentase Kenaikan
1	Holis S.Pd.	65	75	10%	80	5%
2	Eva Yuliana	80	85	5%	95	10%
3	Samsuri S.Pd.	70	80	10%	85	5%
4	Albina Robai A.Ma	70	80	10%	90	10%
5	Senen	75	80	5%	85	5%
6	Apoi Kuriawan A.Ma	65	80	15%	85	5%
7	Simon Puoho Kein A.Ma.Pd	80	85	5%	90	5%
<b>Rata-rata</b>		72.14	80.71	9%	87.14	6%

**Tabel 2 Hasil Perolehan Nilai Hasil Suvervisi Akademik Di SD Negeri 29 SP 1 Manis Raya**

No	Nama Guru	Nilai Pra-Siklus	Nilai Siklus 1	Presentase Kenaikan	Nilai Siklus 2	Presentase Kenaikan
1	Mitah S.Th	60	65	5%	75	10%
2	Kartini	70	75	5%	85	10%
3	Herlina S.Ag	75	80	5%	90	10%
4	Tentik, S.Pd	80	85	5%	90	5%
5	Sri Wahyuni S.Pd	75	85	10%	90	5%
6	Zainal	75	80	5%	85	5%
7	Sugiyanto	70	80	10%	85	5%
8	Fx. Bulau S.Pd	75	85	10%	90	5%
<b>Rata-rata</b>		72.50	79.38	7%	86.25	7%

Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa rata-rata perolehan nilai yang di dapatkan dari siklus 1 dan siklus 2 adalah 80,7%, dengan nilai rata-rata tertinggi adalah 90 dan terendah 70. Dari table dapat dikatakan semua guru sudah dapat mengerjakan RPP dengan kualitas yang baik melalui bimbingan supervise yang diberikan kepada guru-guru sasaran di bawah SD binaan Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Supervisi Akademik yang dilakukan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan sebelum pelaksanaan penelitian bahwa guru hanya mendapatkan 71% nilai kualitas RPP tentu saja masih jauh dari kata baik. 2) Supervisi Akademik terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kualitas para guru dalam menyusun RPP. Hal

tersebut dapat dilihat dari terjadinya peningkatan dari siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama didapatkan presentase 77,2% meningkat menjadi 84,2% pada siklus kedua. Pada siklus pertama guru yang mendapatkan nilai dengan kualitas terbaik ada 15 orang dengan nilai tertinggi 85 sementara pada siklus kedua semua guru telah mendapatkan nilai dengan kualitas terbaik dengan nilai tertinggi 95. Nilai Rata-Rata Siklus adalah 80,2% dengan nilai rata-rata tertinggi adalah 90. 3) Pada hasil penelitian berdasarkan aspek penilaian dapat ditemukan masalah kesulitan guru dalam menyusun RPP sebagian besar guru kesulitan dalam menentukan indicator yang sesuai dan rata-rata guru kesulitan dalam menentukan topik atau tema pembelajaran.

Peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Kegiatan supervisi akademik sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. 2) Sebaiknya pembinaan ini dilanjutkan dengan

supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya.

3) Sebaiknya supervisi juga dilakukan terhadap semua guru secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan/ kompetensi guru seperti yang disyaratkan dalam permendiknas no 16 tahun 2007.

### **Daftar Pustaka**

- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.